BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang semakin penting seiring berkembangnya ilmu dan teknologi sekarang ini, sehingga pengajaran kimia di berbagai jenjang pendidikan sudah sewajarnya dikembangkan untuk pengembangan IPTEK khususnya di negara kita.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga proses belajar berlangsung dengan baik. Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam bidang kimia karena proses belajar kurang mendukung pemahaman anak didik yang terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapai praktek lapangan. Sehingga menyebabkan kebosanan siswa atau terlalu monoton yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa pada pelajaran kimia atau ilmu eksakta lainnya.

Dalam menciptakan interaksi edukatif, guru dapat memilih salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Seiring dengan penelitian-penelitian yang telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok dalam proses belajar mengajar. Aktifitas pembelajaran yang kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu berpikir, serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep keterampilan tersebut kepada siswa lain yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuan kepada anggota lain dalam satu kelompok. Siswa diharapkan mampu merefleksikan terhadap proses pemikiran mereka sendiri.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe Think–Pair–Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi dan Student Teams Achievement Divison (STAD). Kegiatan pembelajaran kooperatif TPS menekankan pada kesadaran siswa pada belajar berpikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep, ketrampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan. Sedangkan STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif dan merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Rahmadani (2007) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share mengalami ketuntasan belajar 86,75%, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2010) menunjukkan hasil belajar kimia siswa meningkat sebesar 62,35% setelah diberikan model pembelajaran kooperatif TPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winta Sinaga menunjukkan kenaikan hasil belajar kimia sebesar 67% dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Dalam pembelajaran biasanya dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Arsyad (2002) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Media pembelajaran yang berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Struktur atom adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kelas X dan merupakan materi yang memerlukan pemahaman konsep dan terdapat hitungan, bukan dengan dihafal mati atau sekedar diingat saja sehingga untuk mempelajari materi ini banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan

tersebut terutama akan sering dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dan STAD merupakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin melihat hasil belajar siswa melalui serangkaian kegiatan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Media Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas XI SMA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam bidang kimia karena proses belajar kurang mendukung pemahaman anak didik yang terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi praktek lapangan.
2. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok dalam proses belajar mengajar.
3. Dalam pembelajaran biasanya dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Struktur atom merupakan materi yang memerlukan pemahaman konsep dan terdapat hitungan sehingga untuk mempelajari materi ini banyak siswa yang mengalami kesulitan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)
3. Penggunaan media power point dan peta konsep terhadap masing-masing model pembelajaran kooperatif

4. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dikelas XI SMA Swasta Teladan Medan 2011/2012 yang dilihat dari hasil postes.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan media terhadap hasil belajar kimia siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan media terhadap hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi setiap guru atau calon guru untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Sebagai informasi bagi pembaca tentang model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan.